

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor utama yang mampu menyediakan dan memenuhi kebutuhan akan pangan secara langsung bagi sebuah negara. Kemajuan dan perkembangan pada sektor pertanian akan sangat mempengaruhi kesejahteraan penduduk, terutama dalam hal akses, ketersediaan, dan kualitas pangan. Namun, sektor pertanian di Indonesia saat ini masih dihadapkan pada berbagai masalah, diantaranya semakin meningkatkan angka konversi lahan pertanian, permintaan akan pangan yang semakin meningkat sebagai dampak peningkatan populasi penduduk, kurangnya akses petani untuk mendapatkan sarana produksi pertanian, kerusakan lingkungan, kurang berkembangnya kelembagaan pertanian (koperasi dan lembaga keuangan pertanian), dan kurangnya pengembangan teknologi atau inovasi di dalam bidang pertanian. Indonesia tidak hanya dihadapkan pada kendala-kendala tersebut, namun juga salah satunya kendala atau tantangan yang harus dihadapi oleh Indonesia dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah di dalam menghadapi MEA adalah dengan menetapkan pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan pada komoditas jagung.

Swasembada jagung pada tahun 2017 merupakan salah satu program utama yang diusung oleh Pemerintahan Presiden Joko Widodo. Hal ini ditindak lanjuti melalui Kabinet Kerja yang berfokus dalam kemandirian pangan dan energi untuk menjamin ketahanan dan juga kemandirian pangan. Salah satu bentuk nyata realisasi Program Swasembada jagung tersebut yaitu melalui Upaya Khusus (UPSUS) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian. Pencapaian target produksi yang harus dicapai untuk jagung adalah sebesar 20,33 juta ton. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian untuk mewujudkan target tersebut adalah melalui perluasan areal tanam (PAT), pemberian bantuan benih dan pupuk, Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT), serta pengawalan dan pendampingan terpadu oleh penyuluh juga mahasiswa (perguruan tinggi) dan TNI-AD (Babinsa) (Anonim, 2015).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, respon dapat diartikan sebagai suatu tanggapan, reaksi dan jawaban. Marbun dalam kamus politik, menyatakan bahwa respon adalah tanggapan, reaksi dan jawaban, sedangkan reaksi adalah kegiatan berupa aksi, protes dan sebagainya, yang timbul akibat suatu gejala atau peristiwa dan tanggapan atau respon terhadap suatu aksi. Dalam berkomunikasi dengan dunia luar, orang menggunakan kelima inderanya untuk menerima tanda-tanda dan pesan-pesan. Setiap individu dalam merespon suatu stimulus dipengaruhi oleh persepsinya.

Penyuluh adalah salah satu unsur utama yang menentukan keberhasilan dari kegiatan atau program UPSUS. Hal ini disebabkan karena penyuluh memiliki peran menjadi penghubung antara pemerintah sebagai pihak yang merumuskan kebijakan terkait UPSUS, dengan mahasiswa dan Babinsa yang merupakan tokoh yang secara langsung terjun ke lapangan untuk mengawal dan mendampingi petani di dalam melaksanakan kegiatan UPSUS agar pelaksanaan kegiatan UPSUS sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pengambil kebijakan (dalam hal ini pemerintah). Selain itu, penyuluh juga merupakan “wakil” dari pihak pemerintah yang lebih mengetahui tentang praktik pertanian dan lebih dekat dengan petani apabila dibandingkan dengan mahasiswa dan Babinsa. Hal ini dikarenakan penyuluh telah mendampingi petani secara langsung melalui wadah kelompok tani. Penyuluh pertanian juga merupakan salah satu tokoh yang penting di dalam menggerakkan petani selaku pelaku utama agar dapat menerapkan inovasi atau teknologi demi terlaksananya dan demi keberhasilan kegiatan upaya khusus peningkatan tanaman jagung.

Respon penyuluh merupakan suatu tanggapan, reaksi dan jawaban dari seorang penyuluh dalam suatu kegiatan. Kegiatan Upaya Khusus tanaman jagung sangat dibutuhkan respon penyuluh untuk pencapaian sewasembada jagung yang ada di Kabupaten Padang Lawas. Penyuluh di Kabupaten Padang Lawas berjumlah 113 orang terdiri dari 12 Kecamatan, dan hanya 11 Kecamatan yang mengikuti kegiatan UPSUS tanaman jagung diantaranya Kecamatan Barumon, Barumon Selatan, Ulu Barumon, Lubuk Barumon, Sihapas Barumon, Aek Nabara Barumon, Barumon Tengah, Huristak, Sosopan, Sosah dan Kecamatan Batang

Lubu Sutam, penyuluh yang ikut terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 104 orang (Dinas Pertanian Padang Lawas 2016).

Jagung merupakan salah satu dari macam-macam tanaman palawija yang sering dikonsumsi masyarakat di Indonesia. Jagung adalah bahan pangan alternatif yang paling baik menggantikan beras karena rata-rata masyarakat di Indonesia mengonsumsi menggunakan bahan beras yang dijadikan nasi. Jagung juga merupakan sumber penghasil karbohidrat setelah beras. Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia. Komoditas jagung mempunyai fungsi banyak, baik untuk pangan maupun pakan. Penggunaan jagung untuk pakan mencapai 50% dari total kebutuhan yang ada. Dengan semakin berkembangnya industri pengolahan pangan di Indonesia maka kebutuhan akan jagung semakin meningkat pula.

Tercatat kebutuhan jagung di Indonesia sangat besar, bahkan setiap tahunnya melonjak naik. Kebutuhan jagung kira-kira berkisar antara 10 juta ton sampai 15 juta ton pertahun. Permintaan jagung dari tahun ketahun terus meningkat seiring dengan perkembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, berkembangnya usaha peternakan, serta industri pangan yang semakin maju (Anonim, 2015).

Salah satu wilayah koordinasi UPSUS yang ikut melaksanakan UPSUS tanaman jagung adalah Kabupaten Padang Lawas. Kabupaten Padang Lawas mempunyai luas lahan 640 Ha dan pengawalan UPSUS tanaman jagung seluas 488 Ha. Kabupaten Padang Lawas dipilih menjadi lokasi penelitian karena daerah ini merupakan salah satu daerah yang masih menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu fokus utama dalam pengembangan daerah.

Sebagai sebuah program baru nasional yang salah satunya dilaksanakan di Kabupaten Padang Lawas, UPSUS tanaman jagung ini mendapatkan banyak sorotan, terutama terkait dengan proses pelaksanaan oleh penyuluh, petani, mahasiswa dan babinsa, selain itu juga terkait dengan perkembangan dan hasil yang telah dicapai. Selayaknya program baru, salah satu komponen yang menjadi fokus penilaian masyarakat dan juga pemerintah adalah tanggapan pelaksana program terhadap program tersebut, tanggapan tersebut dapat berupa tanggapan

terhadap tujuan program, proses pelaksanaan program, maupun peraturan yang mendasari pelaksanaan program. Oleh karena itu, tanggapan pelaksana program atau penyuluh terhadap program yang tergolong baru, yaitu program UPSUS tanaman jagung, perlu dikaji tingkat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Apabila dapat diketahui tingkat serta faktor yang mempengaruhi respons, akan dapat ditentukan langkah maupun kebijakan untuk memperbaiki maupun meningkatkan kualitas program serta kualitas kerja pelaksana demi pelaksanaan program yang lebih baik di masa yang akan datang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan pada komoditas jagung, tidak terlepas dari partisipasi dan peran dari *stakeholder* yang menjadi tokoh utama dalam pelaksanaan kegiatan UPSUS jagung. Salah satu tokoh utama yang menentukan keberhasilan kegiatan UPSUS adalah penyuluh. Penyuluh menyediakan akses informasi bagi petani, mahasiswa dan Babinsa, terutama terkait dalam hal kebijakan yang berasal dari pusat. Kemudahan dan ketersediaan akses komunikasi inilah yang akan mendukung dan melancarkan pelaksanaan kegiatan UPSUS jagung.

Pengkajian ini mengambil tujuan untuk mengetahui respons penyuluh pertanian terhadap kegiatan UPSUS jagung, dengan studi kasus di wilayah Kabupaten Padang Lawas. Respons penyuluh pertanian terhadap program UPSUS tanaman jagung menjadi salah satu komponen yang menarik untuk dikaji. Hal ini disebabkan karena sebagai program baru yang terlaksana pada tahun 2015 dan 2016, program UPSUS membutuhkan koordinasi dan kerjasama yang baik antara penyuluh, petani, mahasiswa dan babinsa.

Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan dan kajian terhadap tingkat respons penyuluh pertanian terhadap pelaksanaan program UPSUS tanaman jagung. Apabila penyuluh memiliki tingkat respons yang tinggi (responsif) terhadap kegiatan UPSUS, program UPSUS akan terlaksana dengan baik, sebab penyuluh memiliki motivasi kerja yang tinggi di dalam melaksanakan kegiatan UPSUS (dalam hal ini melakukan pendampingan dan pengawasan kegiatan UPSUS).

Berdasarkan hal tersebut, maka beberapa permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Seberapa besar respon penyuluh pertanian dalam pendampingan program Upaya Khusus tanaman Jagung di Kabupaten Padang Lawas
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi respons penyuluh pertanian dalam pendampingan program Upaya Khusus tanaman Jagung di Kabupaten Padang Lawas

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persentase respon Penyuluh pertanian dalam pendampingan Program Upaya Khusus tanaman jagung di Kabupaten Padang Lawas
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respon penyuluh pertanian dalam pendampingan Program Upaya Khusus tanaman jagung di Kabupaten Padang Lawas

### **D. Kegunaan**

Sesuai dengan tujuan pengkajian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diharapkan pengkajian ini dapat membantu serta memberikan manfaat :

1. Bagi penulis, pengkajian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan (SST) di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan (STPP Medan).
2. Bagi Pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan dalam pelaksanaan program Upaya Khusus (UPSUS) tanaman jagung di Kabupaten padang Lawas.

## **E. Hipotesis**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada maka penulis dapat membangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab dari rumusan permasalahan yang ada. Adapun hipotesis pengkajian ini adalah :

1. Diduga persentase Penyuluh yang merespon kegiatan Upaya Khusus tanaman jagung di Kabupaten Padang Lawas tinggi
2. Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi respon penyuluh pertanian (umur, pendidikan, pengalaman, masa kerja dan Insentif) dalam pendampingan Program Upaya Khusus tanaman jagung di Kabupaten Padang Lawas tinggi